

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, teknologi informasi berkembang pesat dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan (Jie et al., 2023). Teknologi berperan dalam penyediaan media edukasi untuk mendukung pencegahan stunting (Turmudi, 2020). Video edukasi merupakan media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui kombinasi visual dan audio (Sakti, 2022). Media ini dapat berisi informasi faktual maupun fiksi dengan tujuan mendidik, memberikan informasi (Apriansyah, 2020).

Animasi 2D adalah rangkaian gambar yang diputar secara cepat sehingga menimbulkan kesan gerak (Prihatmoko et al., 2023). Animasi tidak hanya menampilkan pergerakan objek, tetapi juga menghadirkan karakter yang tampak hidup dan komunikatif (Utomo et al., 2025).

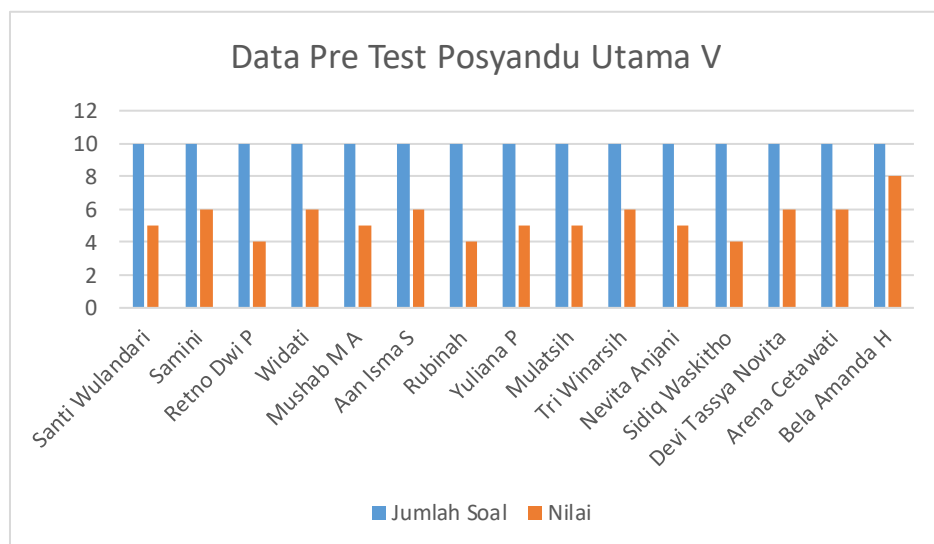
Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi jangka panjang (Kadafi et al., 2023). Faktor penyebabnya antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu hamil, dan kurangnya asupan nutrisi (Fauzi et al., 2020). Posyandu berperan layanan kesehatan masyarakat bagi balita dan ibu hamil (Purwati et al., 2024). Desa sebagai unit masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan kesehatan berbasis kearifan lokal (Turmudi, 2020).

Posyandu Utama V adalah salah satu satuan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang berada di Desa Planggu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Posyandu ini memiliki peran penting dalam pemantauan dan peningkatan status kesehatan balita serta edukasi gizi kepada ibu balita. Berdasarkan data lapangan per 5 Juli 2025, tercatat sebanyak 6 kader Posyandu yang aktif melayani masyarakat, dengan jumlah ibu balita sebanyak 25 orang dan jumlah balita yang terdaftar juga sebanyak 25 anak. Dari total balita tersebut, terdapat 4 balita yang terindikasi mengalami stunting. Informasi mengenai jumlah kader dan balita yang tercatat di Posyandu V Wanita Utama Desa Planggu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.1 Data Posyandu Utama V tahun 2025

No	Kategori	Jumlah
1.	Kader Posyandu	6
2.	Ibu Balita	25
3.	Balita	25
4.	Balita Stunting	4

Sumber Data : Posyandu Utama V



Gambar 1. 1 Grafik Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan wawancara dengan ketua Posyandu V Desa Planggu, Ibu Miyatun, S.Pd. Salah satu permasalahan yang diketahui di posyandu tersebut adalah rendahnya pengetahuan ibu balita tentang stunting sehingga terdapat 4 balita yang mengalami stunting. pada Grafik Hasil Pre-Test yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025, ditampilkan tingkat pemahaman awal ibu balita mengenai stunting sebelum diberikan media edukasi. Hasil pre-test dengan 10 soal pilihan ganda menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,2 dari 10. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman ibu balita masih tergolong rendah dan belum optimal. Hasil ini memperkuat temuan wawancara bahwa sebagian ibu belum memahami secara jelas tentang pengertian, ciri-ciri, dampak, dan pencegahan stunting., yang menandakan pemahaman ibu balita mengenai stunting masih tergolong rendah. Solusi yang di berikan dalam penelitian ini adalah pembuatan video edukasi animasi 2D tentang pencegahan stunting. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa penyuluhan di Posyandu Utama V masih menggunakan metode ceramah tanpa media visual, sehingga pemahaman ibu balita tergolong rendah, dibuktikan dengan nilai rata-rata pre-test 6,6 dan masih adanya 4 balita yang terindikasi stunting.

Video animasi 2D dipilih karena mampu menyajikan materi secara menarik melalui kombinasi visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, video bersifat praktis karena dapat diputar berulang kali saat kegiatan posyandu maupun dibagikan melalui media digital. Dengan demikian, media ini diharapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting.

Penelitian menggunakan model ADDIE, karena tahapannya yang sistematis dan terstruktur memungkinkan pengembangan produk yang valid dan layak digunakan (S. Kurniawan, N. Riska, 2023). Model ini juga efektif untuk menangani permasalahan pembelajaran yang kompleks. Dimulai dari analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi, *ADDIE* memungkinkan pengembangan bahan ajar yang tepat sasaran, valid, dan layak digunakan (Fadhila et al., 2022). Metode *ADDIE* digunakan karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam pengembangan media pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*, sehingga memudahkan peneliti dalam merancang, membuat, menguji, dan menilai efektivitas video edukasi animasi 2D yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini, model ADDIE digunakan sebagai pendekatan yang sistematis untuk memastikan bahwa video edukasi animasi 2D yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan ibu balita, layak digunakan, serta efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan stunting. Pada tahap *Analyze*, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan pre-test guna mengetahui permasalahan serta materi yang dibutuhkan. Pada tahap *Design*, disusun rancangan storyboard, alur penyampaian materi, serta konsep visual dan audio yang komunikatif. Selanjutnya, pada tahap *Development*, dilakukan proses produksi video animasi 2D sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap *Implementation*, video diuji coba kepada ibu balita melalui kegiatan penyuluhan yang disertai pre-test dan post-test.

Terakhir, pada tahap *Evaluation*, dilakukan analisis hasil menggunakan perhitungan N-Gain dan kuesioner skala Likert untuk menilai efektivitas dan kelayakan media. Dengan tahapan yang terstruktur tersebut, model ADDIE memastikan bahwa media yang dihasilkan tepat sasaran dan mampu meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting..

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas masalah seperti yang telah disampaikan diatas. Rumusan masalah dalam penelitian tentang Pembuatan Video Edukasi Animasi 2D Pencegahan Stunting Balita di Posyandu Utama V Desa Planggu Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat video animasi 2D edukasi pencegahan stunting?
- b. Bagaimana video animasi 2D yang dibuat dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting?
- c. Bagaimana cara mengetahui kelayakan video animasi 2D edukasi pencegahan stunting?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian tentang Pembuatan Video Edukasi Animasi 2D Pencegahan Stunting Balita di Posyandu Utama V Desa Planggu Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan video edukasi ini ditujukan untuk Posyandu Utama V Desa Planggu Kabupaten Klaten.
- b. Pengujian video edukasi menggunakan kuesioner dengan penilaian skala *Likert*.

- c. Hasil dari pembuatan video edukasi, berupa video animasi 2D dengan format mp4 dengan durasi kurang lebih 4 menit
- d. Video edukasi ini akan difokuskan untuk menyajikan materi tentang manfaat sayur dan buah bagi balita.
- e. Subjek penelitian video edukasi adalah ibu balita dan kader posyandu.
- f. Video edukasi tentang stunting akan dipublikasikan kedalam aplikasi *youtube*.
- g. <https://youtu.be/g7bufl52SzM>

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian Pembuatan Video Edukasi Animasi 2D Pencegahan Stunting Balita di Posyandu V Wanita Utama Desa Planggu Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuat video edukasi animasi 2D dengan materi stunting.
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu balita mengenai stunting.
- c. Untuk mengetahui kelayakan video edukasi animasi 2D pencegahan stunting.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Ibu Balita

Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya konsumsi buah dan sayur dalam pencegahan stunting balita.

- b. Bagi Kader Posyandu

Menyediakan media bantu edukasi yang menarik dan mudah dipahami dalam penyuluhan gizi.

c. Bagi STMIK AMIKOM SURAKARTA

Dengan adanya penulisan proposal ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi Mahasiswa lain dalam menyusun laporan skripsi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan STMIK Amikom.